

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu aspek pengembangan sumber daya manusia, meskipun pengembangan sumber daya manusia itu tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal saja akan tetapi melalui nonformal. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10 yang berbunyi: Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik kualitas pengajar atau kemampuan yang dimiliki seorang guru maupun kualitas peserta didik. Guru merupakan komponen instrumental yang dengan kompetensi yang dimilikinya mampu memanipulasi situasi belajar menjadi situasi yang menyenangkan, dengan orientasi menghilangkan kejenuhan, kebosanan dan mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mempengaruhi dan menentukan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu wahana utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis dan berjenjang. Salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap

penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga siap pakai terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menyiapkan tenaga kerja produktif dan siap pakai, yang langsung dapat bekerja dibidang yang relevan (Undang-Undang Pendidikan Nasional, 2003).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja produktif dan siap pakai yang langsung dapat bekerja dibidang yang relevan menurut keahliannya adalah SMK Sandhy Putra 2 Medan. Salah satu program keahlian SMK Sandhy Putra 2 Medan yaitu Patiseri. Lulusan Patiseri diharapkan dapat berwirausaha di bidang boga yang tidak terlepas pula dengan tuntutan dunia usaha industri serta diharapkan dapat masuk dan memenuhi tuntutan pasar kerja ataupun membuka usaha sendiri.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung tujuan SMK Sandhy Putra 2 Medan yaitu Produk Cake. Dalam mata pelajaran Produk Cake siswa diajarkan berbagai macam jenis cake. Cake dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu butter cake/pound cake, sponge cake, dan chiffon cake. Namun cake yang sering digunakan dalam pembelajaran di SMK Sandhy Putra 2 Medan adalah sponge cake. Hal ini di karenakan sponge cake digunakan untuk beberapa materi selanjutnya yang berhubungan dengan produk cake yaitu dalam materi menghias

cake. Dalam materi menghias cake terdapat beberapa produk yang dihasilkan seperti cake ulang tahun dan cake perkawinan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMK Sandhy Putra 2 Medan pada tanggal 20 September 2016 oleh ibu Ika selaku guru bidang studi produk cake dalam pelaksanaan praktik pembuatan sponge cake di kelas X banyak yang gagal. Jenis kegagalan sponge cake beragam, mulai dari permukaan bagian tengah cake menurun, bagian bawah cake padat, volume cake kurang tinggi, dan tekstur kasar. Faktor yang mempengaruhi kegagalan yang terjadi, yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembuatan sponge cake yaitu teknik-teknik dalam proses pengolahan sponge cake. Masalah selanjutnya dalam materi menghias cake di kelas XI, siswa dianjurkan untuk membuat sponge cake di rumah masing-masing secara individual demi meminimalisir waktu yang digunakan dalam menghias cake saat pembelajaran berlangsung. Namun beberapa cake yang dibawa siswa tidak sesuai harapan, ada cake yang ukurannya rendah, bentuk tidak simetris, dan ada juga siswa yang tidak membuatnya sendiri melainkan dibuatkan orang tua dan membelinya di toko. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai sponge cake masih rendah sehingga menyebabkan sebagian siswa tidak percaya diri untuk membuat sponge cake sehingga meminta bantuan orang lain untuk membuatnya dan berbuat curang dengan cara membeli sponge cake di toko. Dan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 september 2016 oleh Mela salah satu siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan proses pembelajaran materi produk cake guru menggunakan metode pada umumnya yaitu metode ceramah, di mana kegiatan pembelajaran terpusat pada guru sebagai

pemberi informasi. Metode ceramah cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat berpengaruh pada siswa sehingga siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Hal ini dikarenakan tingkat penalaran dan daya penyerapan siswa tidak sama, siswa dengan tingkat penalaran tinggi akan mudah mengerti dan memahami hanya dengan dijelaskan secara lisan, dan siswa dengan tingkat penalaran yang kurang ataupun rendah akan kesulitan untuk memahami jika hanya di jelaskan dengan secara lisan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode ceramah dalam materi praktik kurang optimal. Sehingga tidak adanya peningkatan kualitas siswa, siswa cenderung dianggap sebagai obyek yang hanya menerima materi pembelajaran lalu disuruh melakukan tanpa mengajari atau memperlihatkan secara langsung proses pembuatan sponge cake. Metode pembelajaran seperti ini akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Akibatnya aktifitas belajar mengajar menjadi rendah karena guru tidak mengajak siswa untuk belajar bersama. Pada mata pelajaran produk cake yang materi pembelajarannya adalah praktik, maka dibutuhkan suatu pembelajaran dengan mempraktikan atau memberi contoh secara langsung seperti metode pembelajaran demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiiful, 2008). Dengan adanya metode demonstrasi guru akan memperagakan secara langsung proses pembuatan sponge cake yang kemudian akan di lihat oleh

siswa sehingga pengajaran menjadi semakin jelas mudah diingat dan dipahami, serta proses belajar lebih menarik dan dapat mendorong kreativitas peserta didik, karena mengerjakan dan melihat langsung lebih baik daripada hanya sekedar mendengar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Praktik Sponge Cake Mata Pelajaran Produk Cake Siswa Kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Metode yang digunakan untuk pembelajaran sponge cake belum bervariasi
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sponge cake
3. Masih banyak siswa yang belum memahami proses pembuatan sponge cake
4. Hasil praktik sponge cake siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 medan masih rendah
5. Metode demonstrasi membuat pembelajaran sponge cake mudah dipahami
6. Metode demonstrasi menghasilkan sponge cake yang lebih tinggi dari metode ceramah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan metode ceramah.
2. Metode demonstrasi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil praktik sponge cake tentang pembuatan sponge cake
3. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah produk cake tentang pembuatan sponge cake
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil praktik sponge cake siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan yang diajarkan dengan metode ceramah mata pelajaran produk cake pembuatan sponge cake?
2. Bagaimana hasil praktik sponge cake siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan yang diajarkan dengan metode demonstrasi mata pelajaran produk cake pembuatan sponge cake?

3. Apakah metode demonstrasi mempengaruhi hasil praktik pembuatan sponge cake siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan yang lebih baik dari metode ceramah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil praktik sponge cake siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan yang diajarkan dengan metode ceramah mata pelajaran produk cake pembuatan sponge cake.
2. Untuk mengetahui hasil praktik sponge cake siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan yang diajarkan dengan metode demonstrasi mata pelajaran produk cake pembuatan sponge cake.
3. Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi mempengaruhi hasil praktik pembuatan sponge cake siswa kelas XI SMK Sandhy Putra 2 Medan yang lebih baik dari metode ceramah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran Tata Boga, sebagai bahan referensi bagi guru agar dapat menggunakan metode demonstrasi dalam menunjang proses belajar, meningkatkan hasil belajar siswa untuk menambah dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori dengan masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY